

Perencanaan Prestasi Pendidikan

Prof. Dr. Indra Bastian, M.B.A.
Rini Dwiyani Hadiwidjaja, S.E., M.Si.



PENDAHULUAN

Perencanaan prestasi pendidikan akan menentukan pencapaian program pendidikan melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai keluaran/hasil dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Yang dimaksud dalam hal ini adalah perencanaan kualitas output dan *outcome* pendidikan. Adapun dimensi kualitas pendidikan yang digunakan antara lain kualitas pengajar, bahan ajar, dan hasil belajar. Perencanaan kualitas pendidikan yang baik dilakukan melalui tahapan identifikasi masalah pendidikan, perencanaan program pendidikan dan penjabaran program pendidikan.

Tujuan Instruksional Umum

Setelah mempelajari modul ini diharapkan mahasiswa mampu menyusun perencanaan prestasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Tujuan Instruksional Khusus

Secara khusus, setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan siklus tata perencanaan prestasi pendidikan, yaitu:

1. merumuskan visi pendidikan berbasiskan masyarakat yang akan dibentuk di masa yang akan datang;
2. merumuskan tahapan pencapaian visi dalam periode jangka menengah maupun tahunan;
3. mengidentifikasi kemajuan/pencapaian indikator pendidikan sampai saat ini;
4. mengidentifikasi permasalahan sebagai dampak atas belum tercapainya salah satu atau sebagian target indikator pendidikan;
5. menemukan akar permasalahan;

6. merumuskan indikator pendidikan yang ditargetkan di masa yang akan datang;
7. menyusun strategi untuk mencapai indikator pendidikan yang telah ditargetkan di masa yang akan datang, dengan juga memenuhi target indikator yang belum dipenuhi pada periode ini;
8. merumuskan program dan kegiatan dalam menjalankan strategi;
9. mendokumentasikan indikator pendidikan yang ditargetkan di masa yang akan datang, strategi pencapaiannya dan tindakan dalam menjalankan strategi dalam dokumen perencanaan lengkap.

Kegiatan Belajar 1

Pemantapan Konsep

Berikut ini, adalah penggalan serangkaian Program Dinas Pendidikan dan Pengajaran Provinsi Papua Tahun 2007. Pada dokumen ini memuat Program dan Kegiatan Dinas Pendidikan dan Pengajaran Provinsi Papua, mohon dibaca secara rinci dan teliti.

PROGRAM DAN KEGIATAN DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN PROVINSI PAPUA TAHUN 2007

Modul ini menguraikan tentang tujuan dan sasaran dari setiap program yang dikelola dan diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Pengajaran Provinsi Papua dalam kurun waktu 5 tahun. Dalam penetapan sasaran pembangunan jangka menengah dikelompokkan dalam 3 (tiga) aspek, antara lain *Perluasan Akses* (berupa peningkatan, pemerataan dan perluasan), *Mutu* (peningkatan mutu dan relevansi), serta *Efektivitas dan Efisiensi* (peningkatan tata kelola dan akuntabilitas).

Program-program yang dikelola oleh Dinas Pendidikan dan Pengajaran Provinsi Papua antara lain, (a) Program Pendidikan Anak Usia Dini; (b) Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 (sembilan) Tahun; (c) Program Pendidikan Menengah; (d) Program Pendidikan Tinggi; (e) Program Pendidikan Nonformal; (f) Program Manajemen Pelayanan Pendidikan. Dalam setiap program akan dijelaskan tujuan dan sasaran yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

PAUD bertujuan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, seperti Taman Kanak-Kanak (TK), dan bentuk lain yang sederajat, serta jalur pendidikan Nonformal seperti Kelompok Bermain. Taman Penitipan Anak (TPA) atau dalam bentuk lainnya yang sederajat.

Hal ini diselenggarakan dalam rangka membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Peningkatan pemerataan dan perluasan akses dilakukan dengan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk sarana belajar lainnya sehingga dapat menjamin perluasan kesempatan belajar bagi anak usia 0-6 tahun. Terutama perlu adanya lahan bermain bagi anak-anak di setiap wilayah permukiman.

Sasaran yang akan dicapai pada program ini adalah meningkatnya jumlah anak usia 0-6 tahun yang terlayani pendidikannya melalui pendidikan formal (TK, Raudlatul Athfal) serta pendidikan Nonformal (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak atau bentuk lain yang sederajat).

Target yang akan dicapai dalam pengembangan PAUD melalui pendidikan formal adalah meningkatnya APK TK, RA pada tahun 2004/2005 sebesar 16,69 % atau sebanyak 16.653 anak, dan pada tahun 2010 mencapai 36 %, sedang PAUD Nonformal meningkatnya partisipasi dari 3,14 % di tahun 2004/2005 menjadi 25 % pada tahun 2010.

Jenjang Sekolah	Persentase Target						Ket.
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	
TK	16,69	20,55	24,41	28,27	31,90	36,00	
PAUD NONFORMAL	3,14	7,51	11,88	16,25	20,62	25,00	

a. Peningkatan Mutu dan Relevansi

Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan anak usia dini dilakukan melalui strategi pengembangan program PAUD model di Kab/Kota, baik pendidikan jalur formal maupun nonformal melalui

1. Pengembangan Sistem dan Mekanisme Pengendalian Penjamin Mutu PAUD	yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah diharapkan bahwa setiap penyelenggara PAUD benar-benar mampu memberikan yang terbaik dalam mengendalikan dan menciptakan proses pendidikan yang bermutu.
2. Peningkatan Kapasitas Institusi dan Sumber Daya Penyelenggara dan Satuan PAUD	penyelenggaraan pendidikan anak usia dini secara efektif dan efisien, sehingga mampu memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

3. Pengembangan dan Penerapan Sistem “Kartu Menuju Sekolah” sebagai ukuran <i>school readiness</i>	Sistem Kartu Menuju Sekolah dimaksudkan tidak hanya mengakomodasi kepentingan untuk fasilitasi dan motivasi keluarga dan masyarakat dalam mengantarkan pertumbuhan dan perkembangan aspek fisik anak saja, melainkan aspek sosial, emosional, mental dan spiritual.
4. Pengembangan jumlah Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD	serta peningkatan kualitas merupakan suatu upaya yang strategis, terutama dalam menciptakan lingkungan sekolah dan kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Berkenaan dengan itu, pemerintah akan lebih berperan dalam pengembangan program PAUD model Kab/Kota, baik pendidikan jalur formal maupun jalur nonformal, yang dapat dijadikan contoh bagi PAUD yang diselenggarakan oleh swasta yang kualitasnya masih di bawah standar pelayanan minimal. Diharapkan pada tahun 2010 di setiap kabupaten dan kota berdiri model sebuah institusi PAUD.

b. Peningkatan Tata Kelola dan Akuntabilitas

Peningkatan tata kelola (*governance*) dan akuntabilitas satuan PAUD merupakan suatu tuntutan yang mutlak, karena sebagian besar penyelenggara satuan PAUD berbadan hukum pendidikan. Dalam konteks ini, mekanisme tata kelola akan memegang peranan penting dalam memberdayakan kontrol dan partisipasi masyarakat sebagai bentuk dari akuntabilitas publik.

Atas kondisi tersebut perlu ditempuh strategi yang tepat antara lain melalui; pengembangan tata kelola untuk PAUD; *monitoring* kinerja satuan pendidikan PAUD; pengembangan sistem mekanisme pelaporan dan akuntabilitas, dan pengembangan sistem informasi.

Pengembangan Tata Kelola PAUD, diharapkan mampu menjadikan satuan PAUD baik negeri maupun swasta, baik di desa maupun di kota, berjalan efektif dan efisien.

Evaluasi Kinerja Satuan PAUD. Melalui evaluasi kinerja yang komprehensif dan bertanggung jawab, diharapkan setiap satuan PAUD dapat menyelenggarakan program dan kegiatan pendidikan lebih terarah serta dapat mempertanggungjawabkan pendanaannya, sehingga memuaskan semua pihak terutama para *stakeholder*-nya.

Pengembangan Sistem Mekanisme Pelaporan dan Akuntabilitas PAUD. Strategi ini diharapkan mampu menjadikan setiap satuan PAUD untuk membuat laporan dengan format dan prosedur yang relatif sama dan lebih mampu menjaga akuntabilitasnya di tengah-tengah masyarakat.

Pengembangan Sistem Informasi PAUD merupakan suatu usaha yang sangat strategis, karena sistem informasi PAUD yang efektif diharapkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta pengawasan penyelenggaraan PAUD dapat dilakukan lebih baik.

c. Sasaran dan Kegiatan

Sasaran pada program Anak Usia Dini adalah meningkatkan jumlah anak usia 0-6 tahun yang terlayani pendidikannya melalui jalur pendidikan formal (TK, dan RA atau bentuk lain) serta melalui jalur Pendidikan Non Formal (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, atau bentuk lain, yang selama ini baru sebagian kecil yang mendapatkan layanan sebagaimana yang diharapkan. Kegiatan pembangunan pada Program Anak Usia Dini adalah sebagai berikut :

- 1) Pembangunan Unit Sekolah Baru Taman Kanak-kanak 53/75 sekolah;
- 2) Rehabilitasi TK Pembina 8/80 sekolah;
- 3) Pendidikan dan Pelatihan Guru dan Kepala TK 800/4100 orang;
- 4) Pemberian Subsidi 690 sekolah;
- 5) Pendidikan dan Pelatihan Teknis Pengelola PAUD 750 orang;
- 6) Pembudayaan dan pemasyarakatan PAUD 29 Kab/Kota;
- 7) Pengembangan kelembagaan 150 lembaga;
- 8) Pembinaan Teknis PAUD.

2. Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun

Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun khusus pada jenjang Pendidikan Dasar bertujuan untuk meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan pada SD dan Madrasah Ibtidayah (MI) serta SMP dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang bermutu dan terjangkau serta dapat diikuti oleh setiap anak usia 7-12 tahun untuk tingkat SD serta 13-15 tahun untuk tingkat SLTP, baik melalui pendidikan formal maupun Nonformal, yang mencakup SD dan MI atau bentuk lain yang sederajat.

Dalam pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar, Pemerintah Pusat dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, menetapkan kebijakan Standar Mutu Pendidikan jenjang SD dan SMP, secara nasional maupun

internasional. Standar Mutu Pendidikan yang diambil oleh pemerintah ini sebagai pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, akreditasi, serta pengendalian dan penjamin mutu pendidikan dasar.

Di samping penetapan standar mutu dan norma pendidikan, ditempuh juga strategi perluasan yang berpihak kepada penduduk kurang mampu karena miskin, tempat tinggal yang terpencil, dan daerah sulit lainnya, dengan memberikan kemudahan bagi mereka agar dapat memperoleh akses untuk mengikuti pendidikan sampai pada jenjang pendidikan dasar.

a. Sekolah Dasar (SD)

1) Perluasan dan Pemerataan

Perluasan dan pemerataan akses kependidikan dasar dilakukan dengan strategi penyediaan prasarana dan sarana pendidikan SD yang berkualitas, rehabilitasi dan revitalisasi sarana dan prasarana yang rusak, pemberian *block grant* dan imbal swadaya bagi SD untuk biaya operasional, pembangunan unit sekolah baru, ruang kelas baru, perpustakaan dan buku pelajaran.

Guna meningkatkan perluasan akses agar dapat menjangkau penduduk usia 7-13 tahun yang tersebar di seluruh wilayah Papua, dikembangkan SD Kecil dan SD Induk, pembentukan SD dan TK satu atap. Pemberian beasiswa bagi anak yang kurang mampu karena faktor ekonomi, serta pembebasan biaya pendidikan bagi siswa yang secara ekonomi miskin, serta dilaksanakannya program reترفel. Juga akan dibangun SD Kecil di Desa dan Kampung yang terpencil dan terisolir, SD Kecil berpola asrama 1 (satu) hari di daerah terpencil.

Target yang akan dicapai yaitu mempertahankan dan meningkatkan APM SD/MI dari 87,54 % pada tahun 2004/2005 hingga mencapai 94,87 % pada tahun 2010, sebagai mana terlihat pada tabel berikut.

Jenjang Sekolah	Target Tahun						Ket.
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	
SD/MI	87,54	89,44	91,60	92,50	93,90	94,87	APM*
	106,49	110,88	108,77	106,67	104,67	10,67	APK**

* APM : Angka Partisipasi Murni

** APK : Angka Partisipasi Kasar

2) Mutu dan Relevansi

Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan dasar dilakukan dengan strategi mengembangkan kapasitas profesi pendidikan melalui pendidikan berjenjang maupun pelatihan untuk menunjang pembelajaran yang efektif sesuai standar kompetensi pendidik;

Penyediaan dan pendayagunaan sarana belajar seperti media pengajaran berupa, alat peraga pendidikan, buku pelajaran, dan buku bacaan lainnya yang relevan dengan mengacu pada standar sarana prasarana;

Proses pembelajaran yang efektif diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, motivatif, menyenangkan dan mengasyikkan agar mampu mendorong peserta didik berpartisipasi aktif, kreatif, berprakarsa, mandiri sesuai dengan bakat, minat serta perkembangan fisik dan psikologis.

3) Tata Kelola dan Akuntabilitas

Peningkatan efisiensi, produktivitas dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan dilakukan melalui strategi penataan *governance* dalam penyelenggaraan SD. Untuk dapat melakukan penataan *governance* perlu dilakukan upaya dengan peningkatan kapasitas manajerial dan *leadership* kepala sekolah dalam suatu *governance* pada SD, sehingga pelaksanaan manajemen berbasis sekolah menjadi optimal. Pengembangan kapasitas tenaga kependidikan pada tingkat kabupaten/kota juga perlu dilakukan agar dalam pengelolaan dan akuntabilitas penyelenggaraan SD dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Pengembangan kapasitas satuan pendidikan pada tingkat Kabupaten/Kota perlu pengembangan EMIS yang dapat mengukur indikator perluasan, mutu, dan efisiensi sesuai standar nasional, agar dapat dipetakan lokasi dan jumlah SD dalam kategori formal mandiri dan formal standar pada masing-masing daerah. Sedang selebihnya adalah dikategorikan sebagai sekolah pra-formal standar yang perlu dikembangkan kapasitasnya secara bertahap.

Pendidikan sebagai bagian dari kehidupan masyarakat, maka dipandang perlu penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan masyarakat sebagai mitra. Hal ini sesuai dengan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan peran Komite Sekolah.

b. Sekolah Menengah Pertama

1) Perluasan dan Pemerataan

Perluasan dan pemerataan akses pendidikan pada jenjang Menengah Pertama dilakukan dengan strategi; penyediaan sarana dan prasarana pendidikan SMP melalui; pembangunan sekolah baru, rehabilitasi gedung sekolah, pembangunan prasarana laboratorium, perpustakaan, penyediaan biaya operasional, ruang kelas baru, serta Pendirian “SMP Khusus”, yaitu SD-SMP satu atap, melalui penambahan ruang kelas untuk penyelenggaraan pendidikan menengah pertama pada SD induk yang terletak di daerah sulit maupun terpencil, dengan penduduk yang terpecar. Pengembangan SMP Terbuka untuk setiap daerah Kabupaten/Kota, yang terlebih bagi daerah yang memiliki penduduk usia 13-15 tahun yang telah menyelesaikan SD-nya namun tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan menengah pertama. Pembangunan SD-SMP Satu Atap di daerah terpencil dan terisolir untuk kelas 4 sampai kelas 9.

Target sampai akhir pembangunan jangka menengah tahun 2009 adalah meningkatkan APM pada jenjang SMP dari 47,24% pada tahun 2004/2005 menjadi 56%, dan APK dari 63,25% menjadi 89.00% pada tahun 2010.

Jenjang Sekolah	Target Tahun						Ket.
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	
SMP/MTs	47,24	48,99	50,74	52,49	54,24	56	APM
	60,68	61,63	62,86	67,34	70,71	74,95	APK

2) Mutu dan Relevansi

Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP dan MTs) dilakukan dengan strategi; mengembangkan kapasitas profesi tenaga pendidikan melalui intensifikasi bimbingan karier kepada tenaga guru, agar guru dapat membantu siswa dalam memilih program studi/jurusan maupun jenis sekolah pada jenjang pendidikan menengah yang lebih tepat sesuai dengan potensi diri dan kemampuan sosial ekonomi orang tua, serta kepada tenaga guru juga diberikan pendidikan penjurusan dan pelatihan, untuk menunjang pembelajaran yang efektif sesuai standar

kompetensi pendidik; penyediaan dan pendayagunaan sarana belajar seperti media pengajaran berupa, alat peraga pendidikan, buku pegangan guru, dan buku bacaan lainnya yang relevan dengan bidang studi pada masing-masing guru serta mengacu pada standar sarana prasarana.

Proses pembelajaran yang efektif diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, memotivasi, menyenangkan, dan mengasyikkan agar mampu mendorong peserta didik berpartisipasi aktif, kreatif, berprakarsa, mandiri sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis.

Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan juga diselenggarakan dengan MGMP sebagai wahana bagi guru untuk melakukan, evaluasi, kajian dan kesimpulan selama proses belajar berlangsung maupun yang akan berlangsung, guna perbaikan, pembenahan dan penyegaran bagi tenaga guru. Karena forum ini merupakan forum diskusi yang difasilitasi oleh seorang fasilitator yang memiliki kompetensi. Di samping itu untuk memacu semangat dan kemampuan siswa untuk berkompetisi dalam prestasi belajar, pada setiap tahun diselenggarakan lomba mata pelajaran yang diikuti oleh setiap siswa pada setiap sekolah, juga diterapkan kurikulum muatan lokal bahasa Inggris.

3) Tata Kelola dan Akuntabilitas

Peningkatan efisiensi, produktivitas dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan dilakukan melalui strategi penataan *governance* dalam penyelenggaraan SMP. Untuk itu perlu upaya peningkatan kapasitas manajerial dan *leadership* kepala sekolah dalam suatu *governance* pada Sekolah Dasar, sehingga pelaksanaan manajemen berbasis sekolah menjadi optimal. Pengembangan kapasitas tenaga kependidikan pada tingkat kabupaten/kota juga perlu dilakukan agar dalam pengelolaan dan akuntabilitas penyelenggaraan SD dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Pengembangan kapasitas satuan pendidikan pada tingkat kabupaten/kota perlu pengembangan EMIS yang dapat mengukur indikator perluasan, mutu, dan efisiensi sesuai standar nasional, agar dapat dipetakan lokasi dan jumlah SMP dalam kategori formal mandiri dan formal standar pada masing-masing daerah. Sedang selebihnya adalah dikategorikan sebagai sekolah pra-formal standar yang perlu dikembangkan kapasitasnya secara bertahap.

Pada era desentralisasi pendidikan yang salah satunya ditandai dengan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah serta pemberdayaan Komite Sekolah, diharapkan akan dapat mendorong penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang efektif, efisien dan akuntabel.

Semua jenis program pendidikan di sekolah diselenggarakan dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra dengan tanggung jawab pengelolaan sehari-hari menjadi wewenang sekolah dan Pemerintah Kabupaten Kota.

c. Sasaran dan Kegiatan

Sasaran pada Program Wajib Belajar Pendidikan 9 tahun adalah antara lain; meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah sehingga penduduk usia 13-15 tahun lebih banyak tertampung pada lembaga SMP atau yang sederajat, meningkatnya jumlah lembaga pendidikan SMP/MTs, Semakin meratanya prasarana pendidikan, semakin meningkatnya kualitas layanan dan meningkatnya mutu pendidikan.

Kegiatan Pembangunan yang ditempuh antara lain sebagai berikut :

- 1) Pendidikan dan pelatihan teknis tenaga guru 2.240 orang dan 4.100 orang;
- 2) Pemberian subsidi kepada SD tertinggal, terpicil, subsidi pendidikan, buku perpustakaan dan buku pelajaran 255 sekolah;
- 3) Pemberian Subsidi Alat IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Alat olahraga dan Kertakes 2.436 set;
- 4) Penyelenggaraan lomba-lomba 10.637 orang dan 100 kegiatan;
- 5) Pengembangan kelembagaan pada tingkat SD/MI 5 kegiatan;
- 6) Pemberian bantuan beasiswa;
- 7) Pemberian subsidi Buku Perpustakaan dan Buku pelajaran pokok 2.258.747 buah;
- 8) Pembangunan USB SD 377 unit;
- 9) Rehabilitasi gedung sekolah SMP dan MTs 145 sekolah;
- 10) Pembangunan Unit Sekolah Baru 55 unit;
- 11) Pelatihan Tenaga Kependidikan pada tingkat SMP 10.405 orang;
- 12) Pelaksanaan lomba-lomba.

3. Program Pendidikan Menengah

Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan menengah yang bermutu dan terjangkau bagi

penduduk, melalui pendidikan formal yang terdiri dari: Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau lainnya yang sederajat.

Program pendidikan menengah didorong untuk dapat menampung lulusan sekolah menengah pertama sebagai dampak positif dari keberhasilan pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun.

Dalam melaksanakan program pendidikan menengah pemerintah menetapkan kebijakan, mengembangkan dan menetapkan standar mutu pendidikan menengah secara nasional dan internasional yang berbasis keunggulan lokal. Standar mutu pendidikan berfungsi sebagai pedoman perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, akreditasi, serta pengendalian dan penjaminan mutu.

Di samping standar mutu juga dilakukan kebijakan pengembangan dan perluasan akses melalui bantuan *block grant* USB, RKB, rehabilitasi bangunan, pengembangan model layanan alternatif daerah terpencil dan tertinggal, serta pemberian beasiswa anak berprestasi.

a. Perluasan dan Pemerataan Akses

Perluasan dan pemerataan akses pendidikan menengah dilakukan melalui pemberian *blockgrant* dan imbal swadaya; untuk pembangunan Unit Sekolah, Ruang Kelas Baru, Laboratorium, Perpustakaan, buku pelajaran dan sarana belajar, dan penyediaan tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya yang merata.

Beberapa program yang perlu mendapat perhatian yang cukup dari pemerintah, baik provinsi maupun kabupaten/kota adalah pembangunan asrama pada SMP dan SMA daerah semi modern; pembangunan rumah guru/kepala sekolah; pengangkatan guru dan tenaga kependidikan.

Program peningkatan perluasan Sekolah Menengah akan tercapai apabila kondisi ruang belajar pada Sekolah Menengah Atas (SMA dan SMK) yang mengalami kerusakan baik rusak ringan maupun berat dapat dilakukan perbaikan.

Angka partisipasi masyarakat untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan menengah juga sangat dipengaruhi dan didorong oleh keberhasilan pelaksanaan wajib belajar pada jenjang pendidikan dasar.

Target yang akan dicapai sampai akhir pembangunan jangka menengah tahun 2010 adalah meningkatkan angka partisi murni 2004/2005 menjadi 32%, dan APK dari 43,21% menjadi 55% pada tahun 2010.

Jenjang Sekolah	Target Tahun						Ket
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	
SMA/MA dan SMK	43,21	45,58	47,93	50,29	52,65	55,00	APM
	27,25	28,20	29,15	30,10	31,05	32,00	APK

b. Mutu dan Relevansi Pendidikan

Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan menengah dilakukan melalui beberapa strategi antara lain melaksanakan kurikulum nasional, penyediaan bahan ajar, model pembelajaran, sistem evaluasi menuju standar nasional maupun internasional sebagaimana kebijakan Departemen Pendidikan Nasional.

Penerapan pembelajaran efektif yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi dan mengasyikkan bagi guru dan murid untuk mendorong peserta didik berpartisipasi aktif.

Dalam peningkatan kemampuan lulusan yang siap berkompetisi serta sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan akan senantiasa dibuka dan diarahkan pada bidang-bidang industri yang berkembang.

Di samping itu dalam rangka penyegaran dan peningkatan kemampuan tenaga guru akan senantiasa dilaksanakan berbagai jenis kegiatan pelatihan baik untuk tenaga guru, kepala sekolah maupun kependidikan lainnya.

c. Tata Kelola dan Akuntabilitas

Beberapa strategi yang ditempuh untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi dan akuntabilitas pendidikan melalui pengembangan kapasitas satuan pendidikan. Beberapa program yang dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan Tata Kelola dan Akuntabilitas adalah sebagai berikut:

Pengembangan model dan penguatan partisipasi masyarakat melalui komite sekolah; dengan partisipasi masyarakat untuk penyelenggaraan pendidikan, pembiayaan, pengelolaan dan peningkatan pemahaman tentang pentingnya pendidikan.

Pengembangan sistem dan mekanisme *monitoring* dan evaluasi dan pengawasan melalui penerapan manajemen Berbasis Sekolah.

Pengembangan kapasitas satuan pendidikan melalui peningkatan manajerial dan *leadership* kepala sekolah termasuk tenaga tata usaha.

d. Sasaran dan Kegiatan

Sasaran pembangunan pada Program Pendidikan Menengah adalah meningkatkan pemerataan dan perluasan pada pendidikan menengah melalui jalur SMA/SMK, meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dan kualitas pendidikan, yang diselenggarakan melalui penetapan kegiatan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembangunan Sekolah Baru melalui *Block Grant* untuk SMA dan SMK maupun MA 51 unit;
- 2) Rehabilitasi gedung sekolah 30 sekolah;
- 3) Pembangunan RKB, Ruang Lab, Ruang Perpustakaan 179 unit;
- 4) Pemberian bantuan beasiswa;
- 5) Pelatihan Tenaga Guru dan Kependidikan;
- 6) Akreditasi Sekolah;
- 7) Pelaksanaan lomba-lomba;
- 8) Pengembangan kelembagaan dll.

4. Program Pendidikan Tinggi

Program pendidikan tinggi bertujuan memfasilitasi peningkatan penyediaan dan penyiapan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan pemerataan dan perluasan akses. Strategi kebijakan yang ditempuh untuk peningkatan perluasan dan pemerataan bagi masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang menengah, untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu pada jenjang pendidikan tinggi, antara lain berupa; pemberian beasiswa kepada lulusan sekolah menengah yang memiliki kemampuan dan prestasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, menyediakan prasarana dan sarana pendidikan termasuk penyediaan fasilitas pada lembaga perguruan tinggi.

Sasaran pembangunan pada lingkungan program pendidikan tinggi adalah; meningkatkan fasilitas, sarana dan prasarana pada pendidikan tinggi, yang kegiatannya antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian subsidi pembangunan ruang teori;
- b. Pemberian beasiswa kepada mahasiswa.

5. Program Manajemen Pelayanan Pendidikan

Tujuan pada program manajemen pelayanan pendidikan adalah; meningkatkan kapasitas lembaga-lembaga di daerah, mengembangkan tata kelola (*good governance*), menciptakan koordinasi antar pemerintahan,

mengembangkan kebijakan, melakukan advokasi dan sosialisasi kebijakan pembangunan pendidikan.

Tujuan seperti tersebut di atas di samping menjadi tujuan dari program nasional juga merupakan tugas pokok dan fungsi dari Dinas Pendidikan pada Tingkat provinsi. Untuk itu tujuan program sebagaimana yang diuraikan di atas mutlak dituangkan pada Renstra dinas pendidikan dan pengajaran provinsi, yang memiliki makna sebagai berikut;

Perlu adanya penataan struktur Dinas Pendidikan pada Tingkat Kabupaten dan Provinsi secara nasional sesuai dengan perkembangan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, sehingga Sistem Pendidikan dan aspek Pendidikan yang dikelola Departemen dapat dijabarkan ke dalam struktur organisasi dinas Pendidikan di Daerah.

Peningkatan kapasitas aparat pemerintah, pelaksanaan pelayanan yang profesional hanya dapat dilakukan oleh aparat secara kuantitatif memadai dan mempunyai kapabilitas dalam bidangnya, serta didukung dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang cukup.

Sasaran pada program manajemen pelayanan pendidikan adalah menciptakan kinerja yang sinergi antar lembaga penyelenggara pendidikan khususnya Dinas Kabupaten/Kota, Dinas Provinsi dan Departemen Pendidikan Nasional, khususnya dalam penyusunan penganggaran melalui proses pendataan, perencanaan dan kebijakan pembangunan.

- a. Penyelenggaraan *pemataan* pendidikan 4 naskah;
- b. Penyusunan data pendidikan 5 buku;
- c. Koordinasi Program Pembangunan 5 buku;
- d. Rapat Kerja teknis 5 kegiatan.

6. Program Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan Luar Sekolah bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan kepada warga masyarakat agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional. Pendidikan Luar Sekolah juga berfungsi sebagai pengganti, penambah, pelengkap dan pengayaan dari pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut berbagai program Pendidikan Luar Sekolah yang dikembangkan adalah Pendidikan Kesetaraan yang diarahkan pada anak usia Wajib Dikdas 9 tahun, Pendidikan Keaksaraan yang diarahkan pada pendidikan Keaksaraan Fungsional, Pendidikan Anak

Usia Dini, Peningkatan Pembinaan Kursus dan Pelatihan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat di berbagai bidang keterampilan, Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan yang diarahkan pada peningkatan kecakapan hidup dan Peningkatan Budaya Baca kepada masyarakat.

a. Perluasan dan Pemerataan Akses

Perluasan dan pemerataan akses Pendidikan Luar Sekolah ditempuh melalui strategi antara lain, Peningkatan sosialisasi dan promosi melalui berbagai media kepada masyarakat agar masyarakat memperoleh informasi tentang pentingnya pendidikan Luar Sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat sejak usia dini sampai usia lanjut;

Mendorong dan memberdayakan masyarakat baik yang tergabung dalam organisasi sosial masyarakat maupun kepada kelompok masyarakat terdidik untuk dapat berperan dalam penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah;

Mendorong terbentuknya berbagai organisasi profesi Pendidikan Luar Sekolah, peningkatan mutu PKBM untuk Paket A, B dan C, serta penyediaan, pemberian dan penyaluran dana *block grant* yang transparan kepada masyarakat.

Target yang ingin dicapai Pendidikan Luar Sekolah antara lain melembaganya satuan-satuan Pendidikan Luar Sekolah, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang pada akhirnya dapat menurunkan penduduk buta aksara, meningkatkan angka partisipasi wajar 9 tahun, anak usia dini tertampung pada berbagai satuan PAUD.

b. Peningkatan Mutu dan Relevansi

Dalam meningkatkan mutu dan relevansi Pendidikan Luar Sekolah ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut;

Menerapkan kebijakan nasional tentang adanya standarisasi, penjaminan mutu, akreditasi, dan sertifikasi kepada satuan Pendidikan Luar Sekolah yang berjenjang dan berkesinambungan berdasarkan standar nasional.

Pengembangan kapasitas lembaga pengelola dan tenaga kependidikan Pendidikan Non Formal (PNF) yang relevan, sehingga kemampuan dan keterampilan yang dimiliki senantiasa berkembang sesuai dengan perubahan yang terjadi.

Sertifikasi lembaga, kursus dan pelatihan, pengendalian dan penjamin mutu; dan pengembangan model-model unggulan.

c. *Tata Kelola (Governance) dan Akuntabilitas*

Dalam era desentralisasi, untuk penyelenggaraan program-program Pendidikan Luar Sekolah yang efektif, efisien dan akuntabel beberapa strategi yang berbeda dengan strategi yang dilaksanakan secara terpusat. Semua jenis Program Pendidikan Luar Sekolah diselenggarakan oleh masyarakat dengan tanggung jawab pengelolaan sehari-hari berada pada wewenang Pemerintah Kabupaten/Kota, sehingga tanggung jawab operasional pengelolaan PNF berada pada Pemerintah Kabupaten/Kota.

Pemerintah Provinsi sebagai kepanjangan tangan dari Pemerintah Pusat dalam mengoordinasikan program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten dan Kota, yang diselenggarakan melalui dana Dekonsentrasi maupun dana APBD, prioritas yang diambil adalah:

- 1) pengembangan informasi PNF yang komprehensif sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
- 2) pengembangan kapasitas penyelenggara PNF dari lingkungan pemerintah baik pada tingkat Provinsi maupun Tingkat Kabupaten/Kota;
- 3) memprogramkan pemberian *block grant* bagi penyelenggaraan PNF yang bersifat perluasan maupun mutu.

d. *Sasaran dan Kegiatan*

Sasaran yang diharapkan dapat tercapai pada program Pendidikan Luar Sekolah adalah menurunnya persentase buta aksara, mendukung suksesnya pelaksanaan Wajar 9 tahun, semakin meningkat dan membaiknya penyelenggaraan paket C, dan, meningkatnya budaya baca kepada masyarakat, yang diselenggarakan melalui berbagai jenis kegiatan antara lain sebagai berikut:

- 1) penyelenggaraan Paket A, Paket B dan Paket C;
- 2) keaksaraan fungsional;
- 3) pengembangan kelembagaan;
- 4) pemberian bantuan beasiswa.



LATIHAN 1

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Setelah Saudara membaca secara rinci penggalan Program Dinas Pendidikan dan Pengajaran Provinsi Papua Tahun 2007 di atas, di bawah ini ada beberapa pertanyaan yang akan membantu pemahaman Saudara terhadap penggalan dokumen di atas.

PERTANYAAN

Jawab dan tuliskan pada Kertas Kerja yang telah tersedia untuk pertanyaan di bawah ini.

- 1) Berdasarkan program Dinas Pendidikan dan Pengajaran Provinsi Papua di atas, marilah kita kembali ke awal sebelum penetapan program. Coba Saudara identifikasi rumusan visi pendidikan berbasis masyarakat yang akan dibentuk di masa yang akan datang!
- 2) Berdasarkan visi di atas, rumuskan tahapan pencapaian visi baik dalam periode jangka menengah maupun jangka tahunan!
- 3) Rumuskan indikator pendidikan yang ditargetkan di masa yang akan datang!
- 4) Susunlah strategi untuk mencapai indikator pendidikan yang telah ditargetkan di masa yang akan datang!



KERTAS KERJA LATIHAN 1

Untuk menyelesaikan latihan diatas, silahkan Anda gunakan kertas kerja berikut ini !

- 1) Untuk menjawab soal nomor satu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
Bagaimanakah karakter masyarakat yang akan datang? Coba Anda jelaskan karakter masyarakat yang akan datang dalam 3 sudut pandang yaitu globalisasi, ekonomi, dan geografis.

Bagaimana pendidikan yang dibutuhkan untuk masyarakat yang akan datang?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bagaimana rumusan visi pendidikan berbasiskan masyarakat yang akan dibentuk di masa yang akan datang?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

- 2) Untuk menjawab soal nomor dua, jawablah pertanyaan berikut!
Coba Saudara terjemahkan visi yang sudah dibuat pada soal nomor satu secara kualitas!

a.	
---------	--

b.	
c.	

Buatlah indikator dari visi tersebut!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bagaimana tahapan pencapaian visi baik dalam periode jangka menengah maupun jangka tahunan?

Tahapan Pencapaian Visi	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
a. Meningkatkan koordinasi, sinkronisasi, integrasi, dan fasilitasi serta mutu manajemen pelayanan pendidikan, pemuda dan olahraga;					
b. Meningkatkan pembinaan Pendidikan Dasar dalam rangka menuntaskan dan meningkatkan mutu penyelenggaraan					

Tahapan Pencapaian Visi	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan mencegah <i>drop out</i> ; c. Meningkatkan pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dalam rangka menyiapkan generasi Papua yang cerdas dan unggul; d. Melakukan pembinaan Pendidikan Menengah untuk meningkatkan mutu dan daya saing Pendidikan Mencegah serta mencegah <i>drop out</i> ; e. Memfasilitasi peningkatan sumber daya manusia pendidikan tinggi, riset-riset dasar sumber daya alam dan budaya, bantuan teknis, sarana pendidikan tinggi, serta membina dan fasilitasi pengembangan sistem pendidikan guru melalui Kolase Pendidikan Guru di Papua; f. Melakukan pembinaan penyelenggaraan Pendidikan Non Formal; g. Mengembangkan dan memosisikan generasi muda sebagai dinamisor dan stabilisator pembangunan nasional; h. Meningkatkan pembibitan dan pemasalan Olahraga Usia Dini dalam rangka peningkatan prestasi olahraga; i. Meningkatkan pembinaan kepengawasan dan pengendalian mutu pendidikan;					

- 3) Rumuskan indikator pendidikan yang ditargetkan di masa yang akan datang! Berilah contohnya!

No.	Indikator	Target
PAUD		
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun		
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
Program Pendidikan Menengah		
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		

No.	Indikator	Target
Program Pendidikan Tinggi		
1.		
2.		
Program Manajemen Pelayanan Pendidikan		
1.		
2.		
3.		
4.		
Program Pendidikan Luar Sekolah		
1.		
2.		
3.		
4.		

- 4) Susunlah strategi untuk mencapai indikator pendidikan yang telah ditargetkan di masa yang akan datang!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PETUNJUK JAWABAN LATIHAN 1

- 1) Coba Anda cermati pertunjuk jawaban berikut ini.
 Karakter masyarakat yang akan datang dilihat dari 3 sudut pandang.

Globalisasi	Masyarakat dihadapkan dengan globalisasi sehingga diharapkan semakin dinamis dengan adanya perubahan akibat dari globalisasi tersebut. Masyarakat dituntut untuk dapat bersaing agar tidak tergilas oleh arus globalisasi. Untuk itu masyarakat menginginkan adanya pendidikan yang bermutu.
Ekonomi	Namun dengan kondisi ekonomi Negara, diharapkan tarif pendidikan yang bermutu tersebut tetap dapat dijangkau oleh masyarakat yang kurang mampu. Masyarakat menginginkan pendidikan yang murah.
Geografis	Dan dengan kondisi geografis Indonesia yang masih terdapat banyak tempat terpencil juga tidak luput dari hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu tersebut. Pendidikan dapat merata dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat di manapun berada dan dari kelas sosial manapun, dengan kata lain masyarakat menginginkan pendidikan yang merata.

Kebutuhan masyarakat yang akan datang:

Masyarakat membutuhkan keahlian agar mampu bersaing pada era globalisasi. Masyarakat membutuhkan pendidikan yang dapat mendukung untuk mendapatkan keahlian tersebut.

Pendidikan yang dibutuhkan untuk masyarakat yang akan datang:

Masyarakat membutuhkan pendidikan yang bermutu, dapat dijangkau baik secara finansial maupun secara fisik.

Rumusan visi pendidikan berbasiskan masyarakat yang akan dibentuk di masa yang akan datang:

“Mencapai Pendidikan Bermutu, Murah, dan Merata”

2) Untuk menjawab soal nomor dua, jawablah pertanyaan berikut!

Terjemahkan visi yang sudah dibuat pada soal nomor satu:

Bermutu	Pendidikan yang bermutu adalah proses penyelenggaraan pendidikan memprioritaskan Kompetensi guru, kurikulum yang Standar, sarana prasarana yang memadai serta menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil dan berkualitas hingga mampu berprestasi dan bersaing di era global.
---------	---

Murah	Pendidikan yang murah adalah Penyelenggaraan pendidikan dasar bebas biaya dan dapat dijangkau oleh semua orang, serta biaya murah untuk jenjang pendidikan menengah.
Merata	Pendidikan yang merata adalah Penyelenggaraan pendidikan yang dapat dan mudah diakses oleh semua orang sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang dimilikinya tanpa memandang status, ekonomi, etnis, agama dan gender mulai dari perkotaan sampai di tingkat kampung.

Buatlah indikator dari visi tersebut!

- Peningkatan kompetensi guru
- Kurikulum yang standar
- Sarana dan prasarana memadai
- Menghasilkan lulusan berprestasi
- Pendidikan dasar bebas biaya
- Pendidikan menengah murah
- Pendidikan mudah diakses masyarakat

Bagaimana tahapan pencapaian visi baik dalam periode jangka menengah maupun jangka tahunan?

Tahapan Pencapaian Visi	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
a. Meningkatkan koordinasi, sinkronisasi, integrasi, dan fasilitasi serta mutu manajemen pelayanan pendidikan, pemuda dan olahraga;					
b. Meningkatkan pembinaan Pendidikan Dasar dalam rangka menuntaskan dan meningkatkan mutu penyelenggaraan Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan mencegah <i>drop out</i> ;					
c. Meningkatkan pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dalam rangka menyiapkan generasi Papua yang cerdas dan unggul;					

Tahapan Pencapaian Visi	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
d. Melakukan pembinaan Pendidikan Menengah untuk meningkatkan mutu dan daya saing Pendidikan Mencegah serta mencegah <i>drop out</i> ;					
e. Memfasilitasi peningkatan sumber daya manusia pendidikan tinggi, riset-riset dasar sumber daya alam dan budaya, bantuan teknis, sarana pendidikan tinggi, serta membina dan fasilitasi pengembangan sistem pendidikan guru melalui Kolase Pendidikan Guru di Papua;					
f. Melakukan pembinaan penyelenggaraan Pendidikan Non Formal;					
g. Mengembangkan dan memosisikan generasi muda sebagai dinamisor dan stabilisator pembangunan nasional;					
h. Meningkatkan pembibitan dan pemasalan Olahraga Usia Dini dalam rangka peningkatan prestasi olahraga;					
i. Meningkatkan pembinaan kepengawasan dan pengendalian mutu pendidikan;					

3) Rumuskan indikator pendidikan yang ditargetkan di masa yang akan datang! Berilah contohnya!

No.	Indikator	Target
PAUD		
1.	Pembangunan Unit Sekolah Baru Taman Kanak-kanak	53/75 sekolah
2.	Rehabilitasi TK Pembina	8/80 sekolah
3.	Pendidikan dan Pelatihan Guru dan Kepala TK	800/4100 orang
4.	Pemberian Subsidi	690 sekolah
5.	Pendidikan dan Pelatihan Teknis Pengelola PAUD	750 orang
6.	Pembudayaan dan pemasyarakatan PAUD	29 Kab/Kota

7.	Pengembangan kelembagaan	150 lembaga
8.	Pembinaan Teknis PAUD	
Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun		
1.	Pendidikan dan pelatihan teknis tenaga guru	2.240 orang dan 4.100 orang
2.	Pemberian Subsidi kepada SD tertinggal, terpencil, subsidi berpendidikan, buku perpustakaan dan buku pelajaran	255 sekolah
3.	Pemberian Subsidi Alat IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Alat olahraga dan Kertakes	2.436 set
4.	Penyelenggaraan lomba-lomba	10.637 orang dan 100 kegiatan
5.	Pengembangan kelembagaan pada tingkat SD/MI	5 kegiatan
6.	Pemberian bantuan beasiswa	
7.	Pemberian subsidi Buku Perpustakaan dan Buku pelajaran pokok	2.258.747 buah
8.	Pembangunan USB SD	377 unit
9.	Rehabilitasi gedung sekolah SMP dan MTs	145 sekolah
10.	Pembangunan Unit Sekolah Baru	55 unit
11.	Pelatihan Tenaga Kependidikan pada tingkat SMP	10.405 orang
12.	Pelaksanaan lomba-lomba	
Program Pendidikan Menengah		
1.	Pembangunan Sekolah Baru melalui <i>Block Grant</i> untuk SMA dan SMK maupun MA	51 unit
2.	Rehabilitasi gedung sekolah	30 sekolah
3.	Pembangunan RKB, Ruang Lab, Ruang Perpustakaan	179 unit
4.	Pemberian bantuan beasiswa	
5.	Pelatihan Tenaga Guru dan Kependidikan	
6.	Akreditasi Sekolah	
7.	Pelaksanaan lomba-lomba	
8.	Pengembangan kelembagaan	
Program Pendidikan Tinggi		
1.	Pemberian subsidi pembangunan ruang teori	
2.	Pemberian beasiswa kepada mahasiswa	
Program Manajemen Pelayanan Pendidikan		
1.	Penyelenggaraan pemataan pendidikan	4 naskah
2.	Penyusunan data pendidikan	5 buku
3.	Koordinasi Program Pembangunan	5 buku
4.	Rapat Kerja teknis	5 kegiatan
Program Pendidikan Luar Sekolah		
	Penyelenggaraan Paket A, Paket B dan Paket C	
	Keaksaraan fungsional	
	Pengembangan kelembagaan	
	Pemberian bantuan beasiswa	

- 4) Strategi untuk mencapai indikator pendidikan yang telah ditargetkan di masa yang akan datang:
 - a. Mempertahankan dan menjaga kesinambungan keberhasilan pembangunan pendidikan, pemuda dan olahraga yang telah dicapai, dan menata kembali sistem pengendalian manajemen dan sistem pengawasan internal, terhadap penetapan prioritas program dan anggaran;
 - b. Memperkuat jaringan kerja sama, kemitraan yang sinergis dengan semua pihak dalam rangka percepatan dan memperluas akses pemerataan pendidikan bermutu ke seluruh wilayah di Provinsi Papua;
 - c. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan bebas biaya bagi Pendidikan Dasar serta pendidikan murah dan terjangkau bagi Pendidikan Menengah;
 - d. Memperluas jaringan kerja sama, kemitraan yang sinergis dengan *stakeholders* dalam rangka Pemberdayaan Pemuda, dan Pembibitan serta Pemasalan olahraga.



RANGKUMAN

Penyusunan visi, misi dan strategi dalam pendidikan dapat diawali dari mengetahui karakter dan kebutuhan masyarakat pada masa yang akan datang. Setelah rumusan visi pendidikan ditetapkan, kemudian disusun indikator-indikator dari visi tersebut, di antaranya adalah peningkatan kompetensi guru, kurikulum yang standar, sarana dan prasarana memadai, menghasilkan lulusan berprestasi, pendidikan dasar bebas biaya, pendidikan menengah murah dan pendidikan mudah diakses masyarakat.

Kegiatan Belajar 2

Studi Kasus

Di bawah ini, adalah ilustrasi dari Sekolah Dasar Tunas Harapan. Dalam ilustrasi tersebut dapat dibaca dan diketahui program-program sekolah, mohon dibaca secara cermat, rinci dan teliti.

“SEKOLAH DASAR TUNAS HARAPAN”

1. Latar Belakang

SD Tunas Harapan terletak di pinggiran Kota Gemilang, di mana lokasi ini merupakan daerah yang kurang makmur dan dikenal jarang mempunyai sumber daya yang unggul. Dengan keminusan daerah ini berimbas pada permasalahan SD Tunas Harapan, baik pada akses maupun infrastruktur pendidikan. Pada Desember 1985, permasalahan utama yang dihadapi SD Tunas Harapan adalah rendahnya nilai membaca dan matematika, rendahnya tingkat kehadiran siswa dan guru, banyaknya tingkat skors pada siswa, dan reputasi secara umum sekolah yang rendah. Dari berbagai permasalahan ini, baik dari media maupun masyarakat umum menilai bahwa SD Tunas Harapan adalah sekolah yang terburuk di Kota Gemilang.

Pada tahun 1985, SD Tunas Harapan sangat ingin meningkatkan prestasi siswanya dalam membaca dan matematika. Hal ini didasarkan pada pernyataan bahwa pencapaian prestasi siswa dimulai dari penguasaan hal terkait kemampuan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung, seiring penguasaan kemampuan tersebut maka keterampilan seseorang akan meningkat.

2. Berbagai Strategi Pengajaran kepada Siswa

Usaha sekolah maupun guru dalam mengatur dan menggunakan berbagai variabel pengajaran merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Karena itu pemilihan metode, strategi dan pendekatan situasi kelas yang bersangkutan sangat penting.

Berdasarkan permasalahan dan keinginan SD Tunas Harapan, maka pihak Kepala Sekolah dan pengelola sekolah serta guru-guru banyak mencari tahu berbagai referensi terkait permasalahan yang ada.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan memahami bacaan dalam rangka memperoleh informasi atau pesan yang terkandung di dalam bacaan. Untuk memperoleh kemampuan membaca yang memadai, seseorang memerlukan banyak pengetahuan dan kemampuan lain sebagai pendukung. Herber (1978: 9-10) berpendapat bahwa membaca merupakan proses berpikir yang meliputi kegiatan: 1) memahami dan menghubungkan simbol-simbol bahasa yang disebut dengan *decoding*; 2) memaknai gabungan simbol-simbol (kata-kata) tersebut yang merupakan tahap *interpretation*; dan 3) menerapkan ide atau pengetahuan yang diperoleh melalui bacaan dalam kehidupan sehari-hari merupakan tahap aplikasi.

Modal utama untuk belajar membaca adalah mengenal dan menghafalkan abjad-abjad, yaitu dari A sampai dengan Z. Setelah menghafal abjad-abjad tersebut, maka akan memudahkan anak belajar membaca dengan merangkaikannya. Tentu saja belajar membaca abjad tersebut perlu disertai dengan alat atau *tools* atau peraga yang menarik, sehingga anak akan dengan mudah menyerap pelajaran tersebut. Tentu saja, bahwa dunia anak adalah dunia bermain, sehingga anak akan semakin mudah belajar manakala dia sedang bermain. Oleh karena itu sangat penting mengondisikan agar dalam belajar membaca, anak selalu dalam kondisi bermain. Karenanya, strategi sangat dibutuhkan dalam meraih keberhasilannya. Suasana agar siswa tertarik dan butuh pandai membaca, dan pengajaran membaca sambil bermain dapat menjadi alternatif strategi pengajaran.

Demikian pula dengan permasalahan terkait penguasaan mata pelajaran matematika, kita sering mendengar bahwa matematika kerap kali menjadi momok menakutkan bagi siswa. bahkan ada yang mendengar namanya saja di otaknya telah tergambar sesuatu yang menyeramkan dan menakutkan. hal ini sudah menjadi persepsi umum bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Namun, terdapat alasan mengapa siswa harus mempelajari matematika, secara umum adalah membantu siswa dalam mempersiapkan diri terhadap perubahan lingkungan kehidupan dan dunia yang senantiasa berkembang melalui cara bertindak dengan pemikiran yang sistematis, logis, rasional dan kritis serta kreatif. Jika siswa sudah memahami tujuan pembelajaran matematika ini dengan sendirinya siswa akan berpikiran positif terhadap pelajaran ini dan dengan sendirinya akan berdampak pada nilai yang memuaskan atau minimal dapat mencapai nilai ketuntasan. Namun sebaliknya jika siswa tidak memahaminya dan menganggap matematika sebagai pelajaran yang hanya mempersulit dan menghambat siswa maka siswa akan membenci pelajaran ini dan nilai siswa menjadi buruk.

Ada beberapa strategi belajar matematika yang dapat diperhatikan dan dijadikan alternatif SD Tunas Harapan, antara lain (1) matematika tidak bisa siswa pahami tanpa mempraktekkan mengerjakan soal-soalnya, jadi agar siswa dapat mempelajari matematika dengan baik siswa harus terlibat aktif dalam pelajaran ini mulai dari mendengarkan penjelasan guru, membuat catatan yang baik, mengerjakan tugas dan PR, memperbanyak latihan soal sendiri yang siswa lakukan secara rutin dan teratur; (2) matematika tidak sekedar menghafal rumus namun memahaminya. Siswa harus tahu dan paham kapan suatu rumus matematika dapat digunakan. kadang-kadang ada berbagai kombinasi rumus yang berbeda untuk menyelesaikan soal-soal dalam materi yang sama, jadi siswa harus tahu prinsip-prinsip dan cara kerja tiap-tiap rumus. Hal ini akan meningkat dengan sendirinya seiring dengan keseringan kita dalam mengerjakan soal-soal dengan berbagai tipe; (3) matematika adalah akumulasi. Soal-soal dalam matematika sering kali merupakan gabungan dari beberapa materi dalam bab yang berbeda. sehingga sering kali kita memahami bab-bab tertentu namun tidak dapat mengerjakan sebagian besar atau kecil soal-soalnya karena berkaitan dengan bab-bab sebelumnya yang tidak kita pahami dengan baik. Dalam hal ini, ada beberapa cara yang dapat siswa lakukan seperti bertanya di kelas, mendatangi guru di luar jam pelajaran, tanya teman, mengikuti pelajaran tambahan yang ada di Sekolah, membentuk belajar kelompok, cari guru privat, atau mengikuti berbagai media audio visual atau belajar *online*.

3. Membutuhkan Program Sekolah sebagai Solusi Permasalahan

Pada tahun 1985 ini, SD Tunas Harapan bertekad merumuskan program intensif dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.



LATIHAN 2

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai kasus di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Setelah Saudara membaca secara cermat rinci ilustrasi SD Tunas Harapan di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini.

PERTANYAAN

Jawab dan tuliskan pada Kertas Kerja yang telah tersedia untuk pertanyaan di bawah ini.

- 1) Berdasarkan ilustrasi SD Tunas Harapan di atas, coba Saudara identifikasi rumusan visi pendidikan berbasiskan masyarakat yang akan dibentuk di masa yang akan datang!
- 2) Berdasarkan visi yang Saudara buat, rumuskan tahapan pencapaian visi baik dalam periode jangka menengah maupun jangka tahunan!
- 3) Rumuskan indikator pendidikan yang ditargetkan di masa yang akan datang!
- 4) Rumuskan program dan kegiatan dalam menjalankan strategi!



KERTAS KERJA LATIHAN 2

Untuk menyelesaikan latihan diatas, silahkan Anda gunakan Kertas Kerja berikut ini !

- 1) Untuk menjawab soal nomor satu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
Bagaimanakah karakter masyarakat yang akan datang?

Geografis	
Sumber Daya Manusia	

Bagaimana kebutuhan masyarakat yang akan datang?

.....

.....

.....

.....
.....
.....

Bagaimana pendidikan yang dibutuhkan untuk masyarakat yang akan datang?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bagaimana rumusan visi pendidikan berbasiskan masyarakat yang akan dibentuk di masa yang akan datang?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

- 2) Untuk menjawab soal nomor dua, jawablah pertanyaan berikut!
Coba Saudara terjemahkan visi yang sudah dibuat pada soal nomor satu!
Bagaimana kualitasnya?

4) Rumuskan program dan kegiatan dalam menjalankan strategi yang telah disebutkan dalam soal kasus SD Tunas Harapan!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PETUNJUK JAWABAN LATIHAN 2

1) Untuk menjawab soal nomor satu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

Karakter masyarakat yang akan datang:

Geografis	Masyarakat tidak ingin terpuruk dengan keadaan wilayahnya yang berada di pinggiran kota. Lokasi ini merupakan daerah yang kurang makmur
Sumber Daya Manusia	Kurang mempunyai sumber daya manusia yang unggul. Masyarakat ingin mengubah paradigma tersebut.

Kebutuhan masyarakat yang akan datang:
Masyarakat membutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing pada era globalisasi.

Pendidikan yang dibutuhkan untuk masyarakat yang akan datang:
Masyarakat membutuhkan pendidikan yang dapat berakhlak mulia, prestasi pendidikan yang unggul, mempunyai wawasan global beserta tenaga pendidikan yang profesional.

Rumusan visi pendidikan berbasiskan masyarakat yang akan dibentuk di masa yang akan datang:

Mewujudkan akhlak mulia, unggul dalam prestasi, berwawasan global didukung tenaga profesional.

2) Untuk menjawab soal nomor dua, jawablah pertanyaan berikut!

Terjemahan visi yang sudah dibuat pada soal nomor satu:

a. Akhlak Mulia	Proses penyelenggaraan pendidikan yang memprioritaskan pembinaan akhlak peserta didik
b. Unggul dalam Prestasi	Penyelenggaraan pendidikan yang memprioritaskan peningkatan prestasi khususnya dalam bidang membaca dan matematika
c. Berwawasan Global yang didukung tenaga profesional	Peningkatan kompetensi guru untuk dapat menunjang pembelajaran yang dapat memberikan banyak wawasan yang luas bagi peserta didiknya.

Indikator dari visi tersebut:

- a. Pembinaan akhlak
- b. Peningkatan prestasi membaca
- c. Peningkatan prestasi matematika
- d. Peningkatan kompetensi guru
- e. Pengetahuan tentang wawasan global pada siswa

Tahapan pencapaian visi baik dalam periode jangka menengah maupun jangka tahunan:

Tahapan Pencapaian Visi	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
a. Terciptanya Lingkungan Sekolah Yang Kondusif agar terjadi proses dan hasil belajar yang optimal,					
b. Terciptanya proses belajar yang berorientasi pada siswa,					

Tahapan Pencapaian Visi	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
c. Tercapainya Standar Kompetensi, berprestasi dan menjadi sekolah yang unggul, d. Terciptanya kerja sama yang harmonis dan profesional antara personil sekolah dalam menjalankan sistem sekolah, e. Terlaksananya partisipasi aktif, dinamis dan progresif dari komite sekolah, orang tua siswa, <i>stakeholder</i> , dan masyarakat sekitar dalam melaksanakan dan meningkatkan proses pendidikan di sekolah.					

- 3) Rumusan indikator pendidikan yang ditargetkan di masa yang akan datang:
 - a. **Akhlahk Mulia**
 - 1) Meningkatkan jumlah kehadiran siswa dan guru (75% total kehadiran)
 - 2) Mengurangi tingkat skors pada siswa sampai 90%
 - b. **Unggul dalam Prestasi**
 - 1) Unggul dalam nilai Ujian Nasional
 - 2) Unggul dalam prestasi akademik (terutama membaca dan berhitung)
 - 3) Unggul dalam prestasi non akademik (seni tari, kepramukaan)

- 4) Rumuskan program dan kegiatan dalam menjalankan strategi yang telah disebutkan dalam soal kasus SD Tunas Harapan!
 - a. Mengubah metode mengajar mata pelajaran matematika
 - b. Pemberian tugas rumah mata pelajaran matematika secara intensif
 - c. Mengadakan jam tambahan mata pelajaran matematika di luar jam sekolah
 - d. Menambah fasilitas pembelajaran yang mendukung dalam mempelajari mata pelajaran matematika.



RANGKUMAN

Rumusan visi disusun melalui identifikasi karakter masyarakat dan kebutuhan masyarakat pada masa yang akan datang, serta pendidikan yang dibutuhkan untuk masyarakat yang akan datang. Sehingga dapat dirumuskan bahwa masyarakat membutuhkan pendidikan yang dapat berakhlak mulia, prestasi pendidikan yang unggul, mempunyai wawasan global beserta tenaga pendidikan yang profesional. Sedangkan indikator dari visi tersebut dapat dirumuskan berdasarkan (a) Pembinaan akhlak, (b) Peningkatan prestasi membaca, (c) Peningkatan prestasi matematika, (d) Peningkatan kompetensi guru dan (e) Pengetahuan tentang wawasan global pada siswa

Daftar Pustaka

- Adams, Don. Chapman, David. (2002). *The Quality of Education: Dimensions and Strategies*.
- Bacal, Robert. (2001). *Performance Management*. Terjemahan Surya Darma dan Yanuar Irawan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fasli Jalal, Dedi Supriadi. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Jakarta: Adicita Karya Nusa.
- Indra Bastian. (2006). *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2007). *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2009). *Kajian Kritis SPKN – Badan Pemeriksa Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. (2010). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- O'neil, F. William. (2001). *Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 2006 tentang *Pelaporan Keuangan Kinerja Instansi*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Permendagri No 13 Tahun 2006 tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah juncto Permendagri No. 59 Tahun 2007 tentang Perubahan Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.

PP No 58 Tahun 2005 tentang Tata Kelola Keuangan Daerah.

Standar Akuntansi Keuangan Sektor Publik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan
Pembangunan Nasional.